

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tarekat Asy-Syahadatain merupakan tarekat yang lahir di Panguragan, Cirebon, melalui dakwah Habib Umar bin Ismail bin Yahya. Kegiatan pengajian yang dimulai sejak tahun 1937 berkembang menjadi Jamaah Asy-Syahadatain dan secara resmi menjadi tarekat pada tahun 1947. Ajarannya menekankan penghayatan dua kalimat syahadat, dzikir, wirid, shalawat, serta pembinaan akhlak dan spiritual. Perkembangannya di Cirebon didukung oleh jaringan pesantren, hubungan guru dan murid, serta tokoh-tokoh seperti Habib Ahmad Syekh Nuril Mubin, K.H. Khozin, dan Kiai Yasin.

Perkembangan Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Bukit Harapan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, dimulai pada tahun 1988 melalui masyarakat transmigrasi asal Jawa yang telah mengenal ajaran tersebut dari Cirebon. Penyebarannya berlangsung melalui kegiatan pengajian, hubungan kekeluargaan, dan pembinaan spiritual yang dilakukan secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran tarekat tidak hanya terjadi melalui jaringan dakwah, tetapi juga melalui perpindahan penduduk dan interaksi sosial masyarakat.

Dalam perkembangannya, Jamaah Asy-Syahadatain tetap mempertahankan tradisi keagamaan seperti Muludan, Rajaban, Kliwonan, pembacaan shalawat, dzikir berjamaah, dan pengajian rutin. Tradisi tersebut menjadi bagian dari proses difusi budaya dari Cirebon

ke Kalimantan Tengah sekaligus memperkuat kehidupan sosial dan spiritual jamaah. Hingga tahun 2011, Jamaah Asy-Syahadatain masih aktif menjalankan kegiatan keagamaan dan berperan dalam menjaga solidaritas sosial serta melestarikan identitas budaya dan keagamaan masyarakat transmigrasi.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Sejarah Perkembangan Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Bukit Harapan Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 1988–2011*, penulis memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian sejarah lokal dan tradisi keagamaan masyarakat transmigrasi, termasuk tradisi yang berkembang dalam Jamaah Asy-Syahadatain, melalui kegiatan pendokumentasian dan pembinaan kebudayaan masyarakat.
2. Bagi Kementerian Agama, diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap dokumentasi dan pengembangan kajian tarekat sebagai bagian dari khazanah Islam Nusantara serta mendukung terciptanya kehidupan keagamaan yang harmonis di tengah masyarakat.
3. Bagi Pengurus dan Jamaah Tarekat Asy-Syahadatain, diharapkan terus menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan yang telah diwariskan oleh para pendahulu, serta melakukan dokumentasi terhadap sejarah, kegiatan, dan perkembangan jamaah sebagai sumber pengetahuan bagi generasi berikutnya.
4. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pesantren, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran mengenai

sejarah tarekat, perkembangan Islam lokal, dan dinamika kehidupan keagamaan masyarakat di Indonesia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Tarekat Asy-Syahadatain dari berbagai aspek, seperti sejarah sosial, pendidikan, budaya, maupun jaringan penyebarannya di berbagai daerah sehingga dapat memperkaya kajian sejarah Islam di Indonesia.

